BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki arti sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan aksi yang dilakukan dalam kelas.[1] Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR).* Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan *(action research)* yang dilakukan guru dan dosen di dalam kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. [2]

Menurut Arikunto pada penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Ketiga kata tersebut memiliki makna sebagai berikut :[3]

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek sama dengan menggunakan cara atau aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, mrnunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

---

[1] Samuel S. Lusi, *Asiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2013), hal. 58

[2] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Referensi GP Press Group, 2012), hal. 20

[3] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), hal.3

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendiikan dan pengajaran, yang dimaksud kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Masnur Muslich karakteristik Penelitian Tindakan Kelas meliputi :[4]

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari keasadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

---

[4] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 104

Berdasarkan paparan yang terurai di atas karakteristik Penelitian tindakan kelas pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan harus memiliki siklus. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip Penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam Penelitian tindakan kelas yaitu :[5]

a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode penelitian tindakan kelas yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
c. Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan.

[5] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*..., hal. 175

d. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
e. Dalam menyelenggarakan Penelitian, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
f. Dalam pelaksanaannya sejauh mungkin harus digunakan classroom excerding perspective, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.[6]

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

Sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan termasuk Penelitian tindakan kelas. Sehubungan dengan itu tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : [7]

1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3) Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakkan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.
4) Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.
5) Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara reflektif, dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru.

Melihat beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan Penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajarn di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.[8]

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas juga memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain :[9]

a) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

---

[7] Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: pustaka book publisher, 2007), hal.18
[8] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas, (*Bandung : Yrama Media,2009), hal. 18
[9] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal.11

b) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi peningkatan sikap profesioanl guru.
c) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
d) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
e) Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
f) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan dan pengembangan pribadi siswa di sekolah.
g) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan uarian di atas, jelaslah bahwa bentuk penelitian tindakan kelas benar-benar berbeda dengan bentuk penelitian yang lain, baik itu penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif maupun paradigma kuantitatif. Oleh karena itu, keberadaan bentuk penelitian tindakan kelas tidak perlu diragukan lagi, terutama sebagai upaya memperkaya khasanah kegiatan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan taraf keilmiahanannya.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut : (1) Siswa; (2) Guru; (3) Materi pelajaran; (4) Peralatan pelajaran dan sarana prasarana pendidikan; (5)

Hasil pembelajaran; (6) Pengelolaan (manajemen); (7) Lingkungan.[10] Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan.

Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif, karena ia melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dinikmati bersama. Berdasarkan jenis penelitian sebelumnya, rencana atau desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi bebebrapa tahap:[11]

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

   Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Qur`an Hadis peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

   Tahap penelitian ini menemukan berbagai masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran agar

[10] Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas : Classroom Action Research*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hal. 2

[11] Arikunto dkk...., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Solo : PT. Rieneka Cipta, 2006), hal 19

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti juga perlu bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran Qur`an Hadis kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kemampuan peserta didik, memahami materi Hadis tentang Persaudaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Tahap ini juga merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini harus sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti harus bertindak sebagai pendidik sekaligus *observer* di dalam kelas.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung dengan melakukian pengamatan terhapad proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah berlangsungnya tindakan kelas.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Apakah ada perubahan hasil belajar peserta didik ketika sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengingat data yang diambil bukan berupa angka-angka statistik tetapi berupa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ditambah dengan hasil tes formatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gejala-gejala atau peristiwa yang tampak melalui observasi dan pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi refleksi. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesi diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.[12]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung kelas III semester genap. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 19 (14

[12] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*..., hal. 22

perempuan dan 5 laki-laki), tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu :

a. Kepala sekolah, guru mata pelajaran Qur`an Hadis, dan wali kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung terbuka untuk menerima dan mengharapkan pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas untuk memajukan sekolah.
b. SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
c. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, sehingga peserta didik kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran.
d. Peserta didik sering menganggap mata pelajaran Qur`an Hadis adalah mata pelajaran yang menjenuhkan dan sulit dipahami.
e. Mata pelajaran Qur`an Hadis masih kurang dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, semester II tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan siswa kelas III ini karena kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memilki tahapan belajar yang tinggi.

Hal ini khususnya terjadi pada materi Qur`an Hadis yang mana jika siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan siswa pasif. Dalam hal ini mereka membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama dan sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Peneliti membuat rancangan pembelajaran di dalam kelas, pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti bekerja sama dengan guru Qur`an Hadis kelas III SDI Al-Hakim mengenai pengalaman mengajar Qur`an Hadis. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru Qur`an Hadis kelas III dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor hasil pekerjaan peserta didik secara individu dan kelompok dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor tes awal, skor hasil pekerjaan peserta didik pada latihan soal yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran dan skor hasil tes pada setiap akhir tindakan.

2. Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
3. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan guru Qur`an Hadis di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneneliti.
4. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

Maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[13]

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Qur`an Hadis kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatat peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik karakteristik sebagian atau lemen elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian.[14]

---

[13] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), hal.121

[14] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

Penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data tersebut terdapat macam-macam jenis metode. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

   Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemmapuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[15]

   Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Qur`an Hadis.

   Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Qur`an Hadis.

   a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang kan diajarkan. Fungsi pre test antara lain :[16]

      a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92
[16] Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.96

b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubung dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

d. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

b) Tes setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.*

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[17]

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan

[17] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur*), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasilkerja.[18]

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan. Dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[19]

Menurut Denzim dalam Rochiati wawancara adalah pemberian pertanyaan yang diajukan secara verbal yang diajukan kepada orang yang dianggap mampu memberi informasi atau penjelasan, hal lain yang dipandang perlu.[20]

Oleh karena itu, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subjek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya dan pendapat tentang penerapan pembelajaran terpadu. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

4. Dokumentasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.[21]

---

[18] Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliiti*, (Surabaya: Unise University Press),hal. 58

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

[20] Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

[21] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.[22]Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.[23] Angket digunakan untuk suatu data setelah tindakan diberikan atau mendiagnosis suatu kondisi sebelum dilakukan tindakan. Angket dapat digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah dilakukan penelitian, mengetahui respon guru dalam pengelolaan pembelajaran, atau mendiagnosis motivasi, minat atau keterampilan tertentu.[24]

Penyebaran angket dilakukan setelah selesai pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi 2 jenis. Pertama, angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan adanya. Kedua, angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang

[22] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik*..., hal. 209
[23] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*....., hal.28
[24] Tatang Yuli, *Mengajar dan Meneliti*.....,hal.28

disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.[25]

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau cecklist pada kolom. Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari tiap pertanyaan diperoleh skor total siswa. Skor rata-rata setiap pertanyaan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut :[26]

Tabel 3.1 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
76-100	Tinggi
51-75	Sedang
25-50	Rendah

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang paa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[27]

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa maupun percakapan. Catatan lapangan

[25] Trianto, *Panduan Lengkap PTK*.....,Hal.58
[26] Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Group Relasi Inti Media,2012), Hal.176
[27] Riyanto, *Metodologi Penelitian* …,Hal. 104

dalma penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data.

7. Pemeriksaan Dokumen

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mdah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Guba dan Lincoln dalam Riyanto mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.

Lexy J. Maleong dalam Riyanto menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan resmi.Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya nonformal.[28]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[29]

Teknik analisis data dalam Penellitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan

[28] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 248
[29] Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 12

tindakan. Teknik analisis data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.[30]

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah yang menjadi data yang bermakna.[31]

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.[32] Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.data yang sudah terorganisir dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

c) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini mencangkup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan

---

[30] Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*...., hal. 29
[31] *Ibid*,...., hal. 30
[32] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

data lapangan. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan juga indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar siswa terhadap Qur`an Hadis mencapai 70% (berkriteria cukup).[33]

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Proses nilai rata-rata (NR) = S = $\frac{R}{N}\ x\ 100$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :[34]

> "Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkuallitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%".

---

[33] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan....*, hal. 102

[34] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

Jadi jika setidaknya, 75% peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa dari segi proses, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Dan jiak setidaknya 75% siswa berubah tingkah laku menjadi kearah yang positif maka dapat dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran tersebut juga dikatakan berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan/ Refleksi awal

   Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

   a. Dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
   b. Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
   c. Menentukan sumber data.
   d. Membuat tes awal.
   e. Melakukan tes awal.
   f. Menentukan subjek penellitian (populasi dan sampel).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

   Menurut Arikunto, model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*acting),* pengamatan (*observasing*), dan refleksi (*reflecting*).[35]

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyususnan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.

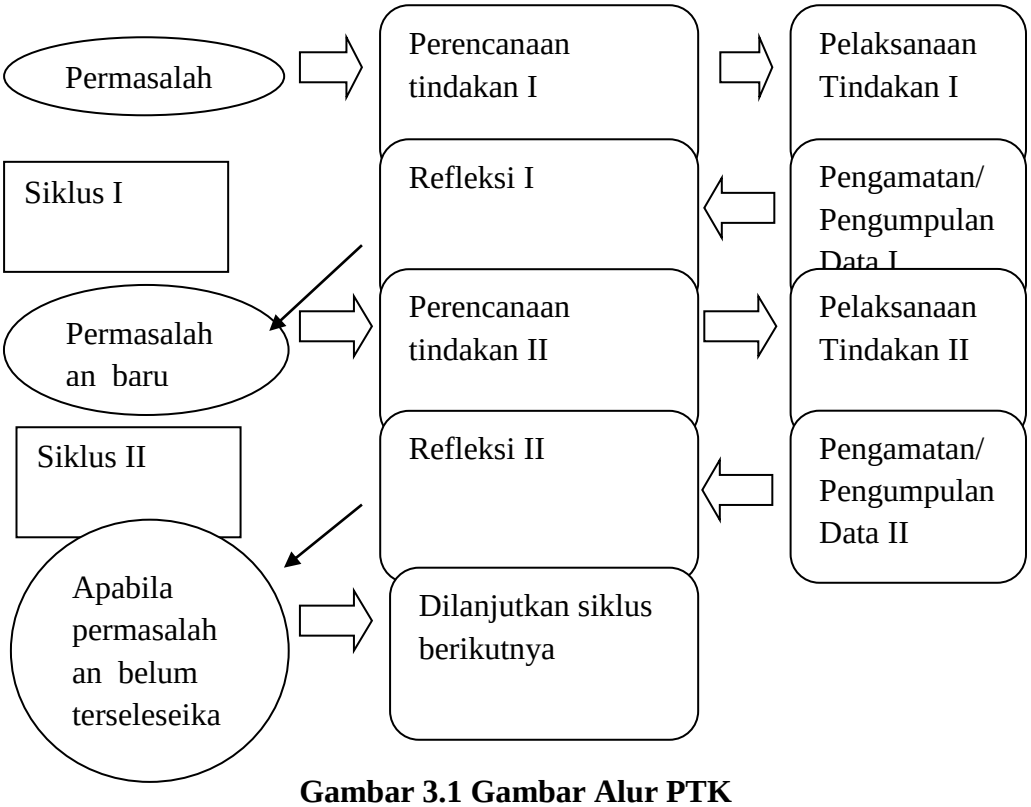

Gambar 3.1 Gambar Alur PTK

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/perencanaan awal, sebelum mengdakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah tujuan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

[35] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 19

2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya pembangunan pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkankanya model pembelajaran penemuam pembimbing.
3. Refleksi, penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdaserkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanakan ini dilaksanakan selama 2 siklus/ putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam 2 putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan.

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

   a. Menentukan tujuan pembelajaran
   b. Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
   c. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
   d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
   e. Menyiapkan kelas pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe

snowball throwing sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas III SDI Al-Hakim melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Apersepsi pembelajaran
b. Penjelasan materi
c. Tanya jawab antara guru dan siswa
d. Penilaian formatif

3. Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktifitas seluruh siswa kelas III selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Pada tahap ke-4 di atas, dipandang sebagi siklus tindakan penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-

masing siklus terdiri dari tahap-tap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Siklus tindakan akan diberhentikan jika speserta didik telah mencapai pemahaman sesuai dengan tindakan yang ditentukan dalam pembelajaran Qur`an Hadis.